



## Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Berhitung Siswa Kelas II SD YPK Manggari

### *Teachers' Efforts in Motivating Learning to Count Students in Class II of SD YPK Manggari*

Max Eddy Rumbewas

SD YPK Manggari Biak Papua

Desa Manggari, Kec. Poiru, Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua

Email: [maxrumbewas29@gmail.com](mailto:maxrumbewas29@gmail.com)

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 18 Juni 2019

Dipublikasikan 30 September 2019

*Keywords:*

*Motivating, Learning,  
Counting*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang upaya guru memotivasi belajar berhitung siswa. Dalam rangka membangun suasana kelas yang sejuk dan menyenangkan, sangat besar peranannya dalam membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar khususnya belajar berhitung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, Angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar berhitung siswa kelas II SD YPK Manggari Distrik Poiru, berjalan efektif dengan baik dan lancar, hal ini juga ternyata sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru kelas II, tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di SD YPK Manggari.

#### Abstract

*This study aims to know and explain about the efforts of teachers to motivate learning to count students. In order to build a cool and memorable classroom atmosphere, very big role in generating student motivation in learning process, especially learning to count. This type of research is a field research, then in this study the authors use a qualitative approach. Data collection techniques that the author uses in the form of observation, interviews, and literature study, Questionnaire. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the teacher's effort in motivating the learning of counting the second grade students of YPK Manggari Elementary School in Poiru District runs effectively well and smoothly, it is also in accordance with the information given by the second grade teacher about the teaching and learning process that took place at SD YPK Manggari.*

© 2019 Max Eddy Rumbewas  
Under the license CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, secara keseluruhan guru adalah pemegang peranan utamanya. Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi disinilah pentingnya peranan guru yaitu serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan dari seorang pendidik (guru) dalam setiap pembelajaran (Trimo, 2007).

Setiap kegiatan pembelajaran guru akan mempunyai banyak tugas. Tugas ini dilaksanakan dalam beberapa bidang, dari bidang profesi, kemanusiaan sampai kemasyarakatan. Dalam bidang profesi guru bertugas mengajar, mendidik dan melatih. Dari bidang kemanusiaan guru bertugas sebagai orangtua kedua dari peserta didik dari bidang kemasyarakatan guru harus mampu beradaptasi sehingga guru bersifat *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

### **Macam-macam Peranan Guru**

Menurut Moh. Uzer Usman (2009: 4) Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan. Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan”.

Untuk dapat melaksanakan peranan ini, guru harus benar-benar mempunyai

kompetensi. Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran kepada peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang mantap, berakhlak mulia, arif, beribawaserta menjadi teladan peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Santosa Sambiring, 2006: 77).

Selaku pengelola kelas guru mempunyai peranan sebagai berikut. 1. Perencanaan, membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya menjadi landasan pelaksanaan pengelolaan kelas. 2. Pengorganisasi, Menciptakan bentuk di dalam kelas yang sesuai dan memungkinkan sesuai dan memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien 3. Penggerak Mendorong, mendukung, dan memimpin siswa agar mereka belajar secara efektif. 4. Pengawas, Melakukan kontrol dan perbaikan-perbaikan (koreksi) tentang kesesuaian rencana dan pelaksanaannya 5. Peranan ini telah menjadi tugas guru sehari-hari karena kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila dikelola sedemikian rupa melalui langkah-langkah rencana, penciptaan harapan kegiatan, kontrol dan perbaikan serta kegiatan penilaian Penilai, Melakukan pengamatan-pengamatan, pengukuran, analisis serta membuat kesimpulan-kesimpulan tentang terlaksananya rencana yang telah dibuat. Kelima (Trimo, 2002: 10).

### **Motivasi Belajar**

Dalam penggunaan istilah, Sering terdapat penyamaan istilah motif dan motivasi untuk menyatakan hal yang sama. Mempersamakan kedua istilah itu memang tidak menimbulkan keinginan, namun ada baiknya diketahui, bahwa kedua istilah itu tidak persis sama.

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

. Jadi motif merupakan suatu kondisi internal. Dalam bahasa yang sederhana, motif itu adalah kesiapsiagaan dalam diri seseorang. Motivasi diartikan sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan sesuatu perbuatan, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.

Motivasi adalah suatu perbuatan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Oemar Hamalik, 2000: 173). Perubahan seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.

Matematika bukan karena secara pribadi dia senang kerumitan matematika,

tetapi untuk memenuhi kebutuhan sosial yang dianggap cerdas oleh temannya. Sebaliknya siswa yang tidak bersemangat untuk mempelajari bahasa inggris, sebab dari pengalaman yang lalu belajar bahasa inggris tidak membuat dia lebih pandai berbahasa inggris. Jadi motivasi merupakan usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar (Didaktik, Dirjen P2K, 1996: 6).

Dari beberapa pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar.

### **Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Sebagai contoh siswa berinisiatif sendiri untuk mempelajari matematika karena rasa senang belajar matematika. Tanpa harus ada penugasan dari orang lain (guru) dia berusaha mencari sumber yang dapat digunakan untuk belajar, sebaliknya motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor dari siswa, misalnya belajar matematika karena kuatir mendapatkan nilai yang buruk sehingga mempengaruhi kenaikan kelas atau dianggap bodoh oleh temannya (Djamarah, 1998: 115).

Berdasarkan sifat motif dapat dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh dari sesuatu dari luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan

Seseorang yang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Orang yang tingkah laku digerakkan oleh motif intrinsik baru akan merasa puas kalau tingkah laku sendiri. Misalnya seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal-soal matematika, bertujuan untuk memahami konsep matematika dari soal itu, bukan karena takut kepada guru atau ingin mendapatkan pujian dari guru. Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motif ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu. Misalnya siswa sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan marah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan juga dapat timbul karena adanya pengaruh rangsangan dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

### **Mengenal Hakikat Berhitung**

Kesulitan belajar berhitung merupakan jenis kesulitan belajar terbanyak di samping membaca. Padahal seperti halnya keterampilan membaca, ketrampilan menghitung merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai bidang studi lainnya. Mengingat pentingnya pelajaran berhitung dan banyaknya siswa yang kesulitan belajar berhitung. Berikut ini membahas secara khusus tentang kesulitan berhitung di sekolah dasar (SD).

#### **a) Berhitung sebagai Bagian dari Matematika**

Ada orang beranggapan bahwa berhitung sama dengan matematika. Anggapan semacam itu tidak sepenuhnya

keliru karena hampir semua cabang matematika yang menurut Moris Kline, (1981) berjumlah delapan puluh cabang besar selalu berhitung. Sebagai contoh dalam pelajaran geometri dan pengukuran diperlukan pengetahuan dan keterampilan berhitung. Oleh karena itu tidak mengherankan jika ada orang yang menyarankan agar mata pelajaran matematika diganti dengan mata pelajaran berhitung. Berhitung adalah salah satu cabang matematika, ilmu hitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian dan waktu. Bahasa itu terbentuk oleh lambing/Symbol yang mempunyai arti, bersifat konsisten dan deduktif. Misalnya “ + “ yaitu konsep tentang penjumlahan “ 5 “ yaitu konsep perpangkatan hanya mungkin dipahami bila perkalian berulang dikuasai.

#### **b) Perlunya Anak Belajar Berhitung**

Berhitung perlu dipelajari anak berdasarkan berbagai alasan antara lain sebagai berikut: Penalaran dari tata urutan materi ilmunya dapat berfungsi sebagai sarana berpikir yang jelas dan logis, pengetahuan dan keterampilan ilmunya dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran lain, pengetahuan dan keterampilan ilmunya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas, penalaran yang terkandung didalamnya mampu berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, pengetahuan dan keterampilan ilmunya memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitas, dan memberikan kepuasan terhadap usaha pemecahan masalah yang menantang dari keenam alasan dapat disimpulkan tidak ada

perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memerlukan kemampuan berhitung.

### **Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Berhitung**

Pendekatan dalam pengajaran berhitung dapat dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif yakni menurut Piaget yang mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif manusia mengikuti pola umum yang mencakup empat tahapan. Keempat tahapan perkembangan kognitif tersebut adalah : a) Sensori motor (0 sampai 2 bulan) b) Praoperasional (2 sampai 7 tahun) c) Operasional konkrit (7 sampai 11 tahun) d) Operasional formal (11 tahun keatas). Pengajaran berhitung hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan tersebut. Pengajaran berhitung yang tidak disesuaikan. Dengan tahapan perkembangan kognitif anak tidak hanya menyebabkan anak mengalami kesulitan, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif berikutnya. Oleh karena itu guru berhitung hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang teori perkembangan kognitif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Menurut Sumardi Subrata, (2003: 75), Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Dengan demikian, yang dimaksud dengan deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan variabel yang dibahas secara nyata lewat fakta-fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa: observasi, wawancara, interview, studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Untuk

menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif , yang merupakan alat analisis data untuk mendeskripsikan hal-hal nyata yang ditemui dilapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan survey terhadap proses belajar mengajar di SD YPK Manggari, maka nampak bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan berjalan dengan baik dan lancar, hal ini juga ternyata sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru kelas II, tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di SD YPK Manggari.

Dalam proses pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang menjadi catatan penulis selama melakukan penelitian Kelas II, bahwa ternyata siswa-siswi kelas II memiliki kemampuan dasar menulis yang baik, hal ini dikarenakan dukungan orang tua serta strategi mengajar yang dipakai oleh guru, guna meningkatkan kemampuan dasar menulis, selain kemampuan dasar menulis siswa-siswi kelas II SD YPK Manggari, pada umumnya dapat dikategorikan bahwa 75% siswa mahir dan lancar dalam membaca maupun berhitung.

Menurut Wali kelas II SD YPK Manggari, disampaikan bahwa faktor – faktor yang dapat meningkatkan kemampuan dasar berhitung siswa kelas II yaitu, Guru harus kreatif dalam mengajar, kreativitas guru ini baik dalam perencanaan pembelajaran hingga penggunaan media dan alat peraga, selain faktor guru orang tua dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang ikut menentukan.

### **Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Berhitung**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, kedua kegiatan ini terjalin interaksi saling menunjang. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan, dan bakat maupun bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Motif adalah daya dalam

diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Peranan dan tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga mau melakukan belajar khususnya belajar berhitung.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Dalam hal ini peranan guru sangat penting sekali dalam meningkatkan motivasi belajar anak khususnya khususnya belajar berhitung, ada beberapa pendekatan-pendekatan dalam pengajaran berhitung. Seluruh program pengajaran berhitung didasarkan atas pertimbangan taraf perkembangan kognitif anak dan metode yang digunakan disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif. Sehingga anak akan berminat untuk belajar berhitung tidak merasa beban atau momok yang menyulitkan dalam belajar berhitung lagi. Berhitung perlu diajarkan pada anak karena dapat berfungsi sebagai sarana berpikir jelas dan logis, sarana mengembangkan kreativitas, sebagai sarana untuk mempelajari bidang studi atau mata pelajaran yang lain serta usaha untuk memecahkan masalah yang lebih menantang dengan kata lain berhitung merupakan sarana komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan sehari-hari karena tidak ada perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memerlukan kemampuan berhitung.

Namun banyak anak yang merasa beban atau merasa sulit untuk belajar berhitung atau bahkan tidak minat terhadap pelajaran berhitung semua itu karena kurang siapan untuk mempelajari mata pelajaran berhitung, untuk itu memerlukan

banyak waktu dan tenaga untuk menyiapkan anak belajar berhitung hal inilah yang diharapkan untuk menyiapkan belajar berhitung dimulai sejak anak masih kecil karena dengan menyiapkan anak sendiri mungkin akan memberi landasan yang kokoh untuk belajar berhitung tahap selanjutnya. Ada beberapa konsep dalam memberikan pelajaran berhitung tahap selanjutnya. Ada beberapa konsep dalam memberikan pelajaran berhitung pada anak yang pertama menyiapkan belajar berhitung anak dalam bentuk permainan atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk usia kecil atau kelas rendah, yang kedua memberi pengalaman kepada anak untuk mengenal dari bentuk konkret,

Semi konkret dan abstrak hal ini dapat dilakukan untuk mengenalkan anak pada angka yang konkret ke angka yang abstrak sehingga siswa akan memahami kalimat Matematika. Yang ketiga memberi waktu pada siswa untuk berlatih dan mengulang agar siswa mampu untuk memahami dan memecahkan persoalan berhitung dalam kaitannya dengan menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi ada banyak cara untuk melakukan latihan dan ulangan dan guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam mengajar berhitung termasuk juga dalam memberikan soal latihan karena lebih banyaknya variasi dalam soal berhitung dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan berbagai situasi baru maupun situasi yang berbeda contohnya soal cerita yang dibuat guru maupun siswa sendiri dapat memberikan keterampilan dalam mengenal dan menjelaskan jenis operasi hitung dalam situasi yang berbeda-beda yang keempat

dalam menggunakan metode pengajaran guru hendaknya memahami kekuatan dan kelemahan siswa meliputi penguasaan siswa dalam berhitung dan berbagai jenis operasi hitung sehingga diharapkan siswa tidak bertambah bingung atau kesulitan dalam berhitung dengan demikian siswa tidak merasa beban untuk belajar berhitung karena dengan menggunakan strategi dan bahan yang sesuai dengan siswa dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar berhitung pada siswa dengan harapan proses pembelajaran akan tepat sasaran sesuai dengan tujuan, hal menjadi kendala dalam belajar berhitung adalah sebagian siswa merasa belajar berhitung merupakan beban atau hal yang menyulitkan sekali untuk itulah peran guru sangat diperlukan untuk merubah anggapan itu menjadi belajar berhitung itu lebih menyenangkan atau menarik.

Apalagi sekarang banyak sekali metode, model dalam pembelajaran berhitung dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain akan banyak membantu menumbuhkan minat belajar berhitung siswa, menyanyi juga salah satu sarana untuk dapat membangkitkan motivasi belajar berhitung hal inilah yang harus terus dikembangkan lagi untuk menciptakan metode atau cara dalam menyampaikan pelajaran berhitung sehingga dapat meninggalkan konsep belajar yang lama dengan memacu pada hanya konsep menghafal sehingga siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh tetapi dengan metode dan cara yang lebih variasi akan dapat menumbuhkan motivasi belajar berhitung, hal itulah yang diharapkan agar perang guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif tidak hanya mengacu pada buku saja tetapi lebih mau dan mampu untuk mengembangkan metode, cara dan strategi

lain yang lebih inovatif sehingga dapat lebih maju lagi apa lagi dikaitkan dengan tuntutan kehidupan yang lebih maju ini model pemecahan masalah akan semakin lebih sulit lagi, di era sekarang kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam pemecahan kehidupan sehari-hari karena berhitung merupakan sarana komunikasi untuk mengatasi kehidupan sehari-hari tidak ada perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memerlukan kemampuan berhitung.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: upaya guru dalam memotivasi belajar berhitung Siswa Kelas II SD YPK Manggari. adalah sebagai berikut: (1) guru hendaknya dapat memotivasi belajar anak sehingga proses belajar mengajar dapat lebih baik dan optimal: (2) dalam belajar mengajar berhitung Guru harus lebih teliti dan kreatif sehingga anak akan termotivasi dalam belajar berhitung sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam berhitung; (3) para siswa hendaknya memiliki kesadaran diri dalam belajar tanpa harus dipaksa oleh guru maupun orang tua sehingga mencapai hasil yang lebih maksimal

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikdaktik dan Dirjen Dikdasmen. 1996. *Dikdaktik Metodik umum*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Munawir Yusuf. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*, Solo.

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT Remaja Roda Karya.

Usman, Moh Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya